

PENGEMBANGAN MODEL BIMBINGAN PERSIAPAN UJIAN PENGETAHUAN MAHASISWA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PROFESI GURU DALAM JABATAN DI LPTK IAIN PONTIANAK

Ana Rosilawati

Institut Agama Islam Negeri Pontianak, Indonesia

Anarosilawati08@gmail.com

Budiyono

Institut Agama Islam Negeri Pontianak, Indonesia

budi2014.yono@gmail.com

Ahmad Murtadha

Sekolah Dasar Negeri 22 Siantan, Indonesia

Ardana210168@gmail.com

Ahmad Kamaludin

Sekolah Dasar Negeri Pemurus Dalam 5 Banjarmasin, Indonesia

ahkamludin@gmail.com

Abstract: *This research was conducted based on the results of the PPG/IAIN Pontianak Study Program student exam results in 2021, which are still below the minimum passing standard of 75%. Coaching knowledge testing and guidance through the development model are two examples of efforts that can be made. The aims of this study were 1) to find out the module development model for the guidance program preparation for student knowledge test for students in the in-service teacher profession program at LPTK IAIN Pontianak stage 1 in 2022, 2) to validate the module development model for the guidance program preparation for student knowledge test for the in-service teacher profession program at TTIs IAIN Pontianak phase 1 in 2022, and 3) to implement the guidance program module for in-service teacher professional education at LPTK IAIN phase 1 in 2022. This study uses the Borg and Gall model of research and development (R&D). The results of this study are: the model developed is in the form of a module, showing qualifications worthy of being used in the learning process for preparation for knowledge exams; validation of the model developed in the form of a module from the feasibility of the curriculum in the "very eligible" category; the feasibility of the field of study in the "decent" category; and the results of instructional design feasibility in the "feasible" category. As for implementation, the use of the development model includes learning activities for pedagogical material and learning activities for subject matter. While the value of learning outcomes after using the development module gets an average score of 77 for PAI and 74 for madrasah and is in the "good" category.*

Keywords: *Model Development, Guidance Program, Teacher Professional Education*

Abstrak: Penelitian ini dilakukan berdasarkan hasil kelulusan ujian mahasiswa Program Studi PPG IAIN Pontianak pada tahun 2021 masih di bawah standar minimum kelulusan 75%. Salah satu upaya yang bisa dilakukan ialah pembinaan bimbingan ujian pengetahuan melalui model pengembangan. Tujuan penelitian ini yaitu 1) untuk mengetahui Model Pengembangan Modul Program Bimbingan Persiapan Uji Pengetahuan Mahasiswa Program Profesi Guru Dalam Jabatan di LPTK IAIN

Pontianak tahap 1 tahun 2022, 2) validasi Model Pengembangan Modul Program Bimbingan Persiapan Uji Pengetahuan Mahasiswa Program Profesi Guru Dalam Jabatan di LPTK IAIN Pontianak tahap 1 tahun 2022, dan 3) implementasi modul Program bimbingan Pendidikan Profesi Guru Dalam Jabatan di LPTK IAIN tahap 1 tahun 2022. Penelitian ini menggunakan metode penelitian dan pengembangan (R&D) model *Borg and Gall*. Adapun hasil penelitian ini ialah: Model yang dikembangkan berupa modul, menunjukkan kualifikasi layak digunakan dalam proses pembelajaran untuk persiapan ujian pengetahuan, validasi model yang dikembangkan berupa modul dari kelayakan kurikulum pada kategori "Sangat layak", kelayakan bidang studi pada kategori "layak", dan hasil kelayakan desain instruksional pada kategori "layak". Adapun Implementasi Penggunaan model pengembangan berupa meliputi kegiatan pembelajaran materi Pedagogig, dan kegiatan pembelajaran materi bidang studi. Sedangkan nilai hasil belajar setelah menggunakan modul pengembangan mendapat nilai rata-rata 77 untuk PAI, dan 74 untuk madrasah dan masuk kategori "Baik".

Kata Kunci: Pengembangan Model, Program Bimbingan, Pendidikan Profesi Guru

A. PENDAHULUAN

Hasil uji pengetahuan di LPTK IAIN Pontianak tahap 1 yang berlangsung tanggal 17-19 September 2021 dari 159 mahasiswa, yang dinyatakan lulus 93 peserta dan tidak lulus 66 peserta, secara presentase kelulusan 58,49% sedangkan standar minimum kelulusan yang ditetapkan oleh Kementerian Agama yakni 75% dari seluruh jumlah mahasiswa di masing-masing LPTK. Mahasiswa yang tidak lulus Uji Kinerja sejumlah 18 peserta dan Uji Pengetahuan berjumlah 66 mahasiswa di tahap 1 diberikan kesempatan untuk mengikuti ujian ulang dengan status *retaker*, mengikuti ujian bersama mahasiswa di tahap 2 dengan biaya ditanggung sendiri, setelah sebelumnya dibiayai oleh APBN. Indikasi rendahnya presentase kelulusan Uji Pengetahuan mahasiswa PPG dalam salah satunya adalah ketidaksesuaian antara butir soal *try out* dengan butir soal pada Uji Pengetahuan (UP). Soal yang diberikan saat *try out* merupakan soal-soal saat pelaksanaan mata kegiatan pendalaman materi berbasis modul sampai PPL.

Menyikapi hasil ini, PPG IAIN Pontianak melakukan langkah-langkah pembinaan agar mahasiswa yang akan mengikuti Uji Pengetahuan di tahap 2 dapat menuntaskan proses ujian sebagaimana diharapkan. Pada tahap 1 mahasiswa mengikuti program *try out* menjawab soal-soal berjumlah 120 berdasarkan kisi-kisi yang diberikan oleh panitia Nasional, adapun soal *try out* disusun oleh para dosen pengampu mata kegiatan PPG dalam jabatan. Syarat minimum kelulusan UP adalah

70, sedangkan hasil tes pada try out tahap 1 dari 159 mahasiswa, yang memenuhi syarat hanya 43%. Pada tahap 2 *try out* tetap diberikan, ditambah dengan program pembahasan kisi-kisi soal untuk memprediksi soal yang akan diujikan dalam Uji Pengetahuan PPG dalam jabatan.

Modul merupakan salah satu bentuk bahan ajar yang dikemas secara utuh dan sistematis, di dalamnya memuat seperangkat pengalaman belajar yang terencana dan didesain untuk membantu peserta didik menguasai tujuan belajar yang spesifik. Modul minimal memuat tujuan pembelajaran, materi/subtansi belajar, dan evaluasi. Modul berfungsi sebagai sarana belajar yang bersifat mandiri, sehingga peserta didik bias belajar secara mandiri sesuai kecepatan masing-masing. Modul juga dapat diartikan sebagai materi pelajaran yang disusun dan disajikan secara tertulis dengan sedemikian rupa sehingga pembacanya diharapkan dapat menyerap sendiri materi tersebut¹. Sedangkan Andi Prastowo sebagaimana ia mengutip dalam buku Pedoman Umum Pengembangan Bahan Ajar tahun 2004 yang diterbitkan oleh Diknas, bahwa modul diartikan sebagai sebuah buku yang ditulis dengan tujuan agar peserta didik dapat belajar secara mandiri tanpa atau dengan bimbingan guru. Dalam kamus bahasa Indonesia juga ditemukan pengertian yang hampir serupa bahwa modul adalah kegiatan program belajar mengajar yang dapat dipelajari oleh peserta didik dengan bantuan yang minimal dari guru atau dosen pembimbing, meliputi perencanaan tujuan yang akan dicapai secara jelas, penyediaan materi pelajaran, alat yang dibutuhkan dan alat untuk penilai, serta pengukuran keberhasilan peserta didik dalam penyelesaian pelajaran².

Penelitian ini merupakan jenis penelitian dan pengembangan, karena menghasilkan produk pengembangan. Penelitian *research and development* atau yang sering dikenal dengan R&D yaitu suatu proses atau langkah-langkah untuk mengembangkan suatu produk atau menyempurnakan produk yang telah ada yang dapat dipertanggungjawabkan. Produk tersebut tidak selalu berbentuk benda atau perangkat keras (*Hardware*), seperti buku, modul, alat bantu pembelajaran, di kelas

1. Daryanto: *Standar Kompetensi dan Penilaian Kinerja Guru Profesional*. (Yogyakarta: Gaya Media 2013), hlm. 9.

2. Andi Prastowo: *Panduan Kreatif Membuat Bhan Ajar Inovatif*. (Jogjakarta: DIVA Press. 2015), hlm.104.

atau di laboratorium, tetapi bisa juga perangkat lunak (*software*), seperti program komputer untuk pengolahan data, pembelajaran di kelas, perpustakaan atau laboratorium, ataupun model-model pendidikan, pembelajaran, pelatihan, bimbingan, evaluasi, manajemen, dan lain sebagainya³.

Ada beberapa teknik dalam pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu: angket, observasi dan studi pengukuran. Adapun analisis data dalam penelitian ini meliputi: Analisis data kualitatif, yaitu dengan cara menganalisis data-data yang diperoleh dari hasil validasi berupa komentar atau saran, koreksi redaksional, perbaikan secara umum terhadap instrument validasi ahli dan modul yang dikembangkan.

Langkah-langkah dalam penyusunan modul yang dikemukakan oleh Daryanto dilakukan secara 6 tahapan sebagai berikut: Analisis kebutuhan modul, desain modul, implementasi, penilaian, evaluasi dan validasi, jaminan kualitas⁴. Produk yang dimaksud dalam penelitian adalah modul bimbingan persiapan mengikuti Uji Pengetahuan (UP) bagi mahasiswa PPG dalam jabatan, yang di dalamnya terdiri dari teknik pelaksanaan *Try Out* dan program bimbingan pembahasan soal UP berbasis kisi-kisi soal. Adapun tahapan penelitian menggunakan pendekatan yang dikemukakan oleh *Borg and Gall* sebagai berikut⁵:

1. Penelitian dan pengumpulan data. Tahapan ini merupakan langkah awal untuk mengidentifikasi kebutuhan, mempelajari literatur dan melakukan pengamatan awal dalam lingkup kecil.
2. Perencanaan. Tahap selanjutnya yakni membuat perencanaan terkait peta konsep, alat-alat yang digunakan serta sumber-sumber kajian.
3. Pengembangan draft (produk awal). Tahapan ini merupakan produk yang dihasilkan dimulai dari proses identifikasi kurikulum, menentukan sumber, membuat peta konsep sampai pada suatu materi atau bahan ajar yang akan dilakukan uji coba.

³. Sukmadinata dan Nana Syaodih: *Metode Penelitian Pendidikan*. (Bandung: PT Remaja Rosda Karya. 2012), hlm.164-165.

⁴. Daryanto: *Standar Kompetensi dan Penilaian Kinerja Guru Profesional*. (Yogyakarta: Gaya Media. 2013), hlm.16-24.

⁵. Borg, W. R. and M. D. Gall: *Educational Research: An Introduction. Fifth Edition. New York and London: Longman 1989*), hlm. 783-785.

4. Uji coba lapangan awal. Hal ini dilakukan sebagai tahap awal menguji kualitas modul yang telah disusun. Uji coba dilakukan dengan melibatkan beberapa dosen instruktur PPG.
5. Revisi hasil uji coba. Langkah ini merupakan perbaikan model, desain maupun bahan ajar berdasarkan uji lapangan terbatas. Perbaikan produk hasil uji coba awal ini menggunakan pendekatan kualitatif dan evaluasi proses lebih ditekankan sebagai upaya perbaikan internal.
6. Uji coba lapangan utama. Langkah ini meliputi uji coba desain, efektivitas desain dan konten modul menggunakan teknik pengulangan dan melibatkan beberapa dosen.
7. Revisi produk (modul). Berdasarkan masukan dan hasil uji coba lapangan menjadi dasar perbaikan bahan ajar. Hal ini lebih mendalam dari pada uji coba tahap awal, uji coba tahap awal berfungsi sebagai kontrol awal atau pretest bahan ajar, dan tahap ini sebagai posttest dari modul yang dikembangkan.
8. Uji coba lapangan skala luas. Tujuan pada langkah ini mengukur beberapa hal meliputi uji efektivitas dan adaptabilitas desain produk, dan uji efektivitas dan adaptabilitas desain melibatkan para mahasiswa PPG.
9. Revisi akhir produk. Penyempurnaan produk tahap akhir untuk memastikan bahwa modul yang telah dikembangkan dapat berlaku secara general dan dapat dimanfaatkan secara luas.
10. Desiminasi dan implementasi. Modul yang telah selesai dikembangkan kemudian disusun dilaporkan dalam jurnal dan implementasi praktik pendidikan. Kemudian, modul diproduksi secara masal dan dapat dimanfaatkan oleh publik khususnya praktisi Pendidikan.

B. PENGEMBANGAN MODUL

Langkah awal dalam membuat modul ini adalah menentukan materi, dan bahan yang diperlukan melalui kisi-kisi ujian pengetahuan (UP). Selanjutnya merangkum materi yang terdapat di dalam modul pendalaman materi dan pengembangan perangkat pembelajaran, kemudian dilakukan penyusunan produk dengan menerapkan konsep teoritis yang telah diuraikan sebelumnya. Pada saat proses pengembangan, peneliti menggunakan model *Borg and gall*. Produk modul ini dibuat

dengan menggunakan *microsoft word*. Setelah melakukan penelitian maka diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Model pengembangan modul program bimbingan persiapan uji pengetahuan mahasiswa program profesi guru dalam jabatan di LPTK IAIN Pontianak tahap 1 tahun 2022. Setelah melakukan penelitian terhadap model pengembangan modul yang dikembangkan maka diperoleh sebagai berikut:
 - a. Profil Modul. Modul hasil pengembangan merupakan produk yang telah diuji coba dan dinyatakan layak dalam proses penelitian dan pengembangan. Karena keterbatasan biaya, jumlah modul yang diproduksi hanya terbatas untuk kepentingan penelitian. Berikut *draf* modul yang sudah dikembangkan meliputi: Halaman Cover, Kata pengantar, Daftar isi, Pendahuluan, tujuan, Deskripsi Singkat, Metode, Kegiatan Pembelajaran.
 - b. Komponen Modul. Komponen-komponen yang dikembangkan dari beberapa modul yang telah dikembangkan oleh Panitia Nasional penyelenggaraan PPG dalam jabatan Kementerian Agama RI Tahun 2021 yang terdiri dari Modul Pedagogig, Modul Perangkat Pembelajaran, dan modul pendalaman materi bidang studi PAI dengan tujuan agar memudahkan mahasiswa PPG memahami kisi-kisi dan menjawab soal-soal ujian Pengetahuan (UP) melalui materi yang dikembangkan dalam modul ini. Adapun modul pedagogig terdiri dari empat modul yaitu: Modul Teori Belajar dan Pembelajaran; Modul Perkembangan Peserta Didik; Modul Pengembangan Profesi Guru; Modul Evaluasi Pembelajaran; Modul perangkat dan Media Pembelajaran. Sedangkan Modul Pendalaman materi PAI terdiri dari empat modul yaitu: Modul Akidah Akhlak; Modul Fiqih; Modul PAI Kontemporer; Modul Qur'an Hadits; Modul SKI; Modul Struktur Keilmuan PAI.
 - c. Metode Pembelajaran. Modul ini dalam penyampaian materi menggunakan daring atau *online* dengan metode yang bervariasi, antara lain: Diskusi Kelompok, Ceramah dan Tanya jawab, Curah Pendapat.
2. Kelayakan model pengembangan modul program bimbingan persiapan uji pengetahuan mahasiswa program profesi guru dalam jabatan di LPTK IAIN Pontianak tahap 1 tahun 2022.

- a. Validasi Ahli Kurikulum. Agar memperoleh kualitas modul yang baik dan layak digunakan dari segi kurikulumnya, maka peneliti melakukan validasi kepada ahli kurikulum yaitu Drs. Rustam M.Pd. Adapun instrumen untuk ahli Ahli Kurikulum terdiri dari 23 butir pernyataan yang terbagai dalam beberapa komponen yaitu: identifikais masalah (5 butir), pemilihan jenis produk (6 butir), tujuan program (5 butir), structural dan komponen model (5 butir), dan kelengkapan model (2 butir). Setelah dilakukan analisis data dari validasi ahli kurikulum, maka diperoleh hasil sebagaimana tabel berikut:

Tabel 1. Hasil validasi kurikulum

| Komponen | Prosentase Skor | Kategori |
|-----------------------------|------------------------|---------------------|
| Identifikasi Masalah | 90 | Sangat Layak |
| Pemilihan Jenis Produk | 83 | Layak |
| Tujuan Program | 95 | Sangat Layak |
| Struktur dan Komponen Model | 85 | Sangat Layak |
| Kelengkapan Model | 100 | Sangat Layak |
| Jumlah | 453 | |
| Nilai Rata-Rata | 91 | Sangat layak |

Berdasarkan tabel hasil validasi instrumen di atas, maka dapat disimpulkan bahwa hasil kelayakan kurikulum pada modul yang dikembangkan berdasarkan nilai rata-rata setiap komponen memperoleh porsentasi skor **91** dan berada pada kategori “Sangat layak” dan tidak perlu direvisi.

- b. Validasi Ahli Bidang Studi. Agar memperoleh kualitas modul yang baik dan layak digunakan dari segi bidang studinya, maka peneliti juga melakukan validasi kepada ahli bidang studi yaitu Helva Zurayah, M.Ag. Instrumen untuk ahli Ahli Bidang Studi terdiri dari 35 butir pernyataan yang terbagai dalam beberapa komponen yaitu: sampul (3 butir), kompetensi dasar dan tujuan (6 butir), materi (7 butir), grafika (6 butir), penyajian (4 butir), Bahasa (2 butir), perangkat evaluasi (5 butir), dan rujukan (2 butir). Setelah dilakukan analisis data dari validasi ahli kurikulum, maka diperoleh hasil sebagaimana tabel berikut:

Tabel 2. Hasil validasi bidang studi

| Komponen | Prosentase Skor | Kategori |
|-----------------------------|------------------------|-----------------|
| Sampul | 83 | Layak |
| Kompetensi Dasar dan Tujuan | 70 | Layak |
| Materi | 89 | Sangat Layak |

| | | |
|------------------------|------------|--------------|
| Grafik | 71 | Layak |
| Pengayaan | 87 | Layak |
| Bahasa | 87 | Sangat Layak |
| Perangkat Evaluasi | 70 | Sangat Layak |
| Rujukan | 75 | Layak |
| Jumlah | 632 | |
| Nilai Rata-Rata | 79 | Layak |

Berdasarkan tabel hasil validasi instrumen di atas, maka dapat disimpulkan bahwa hasil kelayakan bidang studi dalam modul yang dikembangkan berdasarkan nilai rata-rata setiap komponen memperoleh persentase skor **79** dan berada pada kategori “layak” dan tidak perlu direvisi.

c. Validasi Ahli Desain Instruksional. Selain untuk memperoleh model yang layak dari segi kurikulum dan bidang studinya, sebuah model pengembangan juga divalidasi perlu desain instruksionalnya, maka peneliti melakukan validasi kepada Ahli Desain instruksional yaitu Drs, Mansur, M.Pd Instrumen untuk ahli Ahli Desain instruksional terdiri dari 26 butir pernyataan yang terbagai dalam beberapa komponen yaitu: identitas pembelajaran (3 butir), kompetensi dasar dan indikator hasil belajar (3 butir), materi (5 butir), aktivitas mahasiswa dalam pembelajaran (3 butir), aktivitas dosen dalam pembelajaran (3 butir), penilaian pembelajaran (4 butir), dan rujukan (2 butir). Setelah dilakukan analisis data dari validasi ahli Desain Instruksional, maka diperoleh hasil sebagaimana tabel berikut:

Tabel 3. Hasil validasi Desain Instruksional

| Komponen | Prosentase Skor | Kategori |
|--|------------------------|-----------------|
| Identitas Pembelajaran | 75 | Layak |
| Kompetensi Dasar dan Indikator | 75 | Layak |
| Materi | 75 | Layak |
| Aktivitas Mahasiswa dalam Pembelajaran | 75 | Layak |
| Aktivitas Dosen dalam Pembelajaran | 75 | Layak |
| Penilaian Pembelajaran | 75 | Layak |
| Rujukan | 75 | Layak |
| Jumlah | 525 | |
| Nilai Rata-Rata | 75 | Layak |

Berdasarkan tabel hasil validasi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa hasil kelayakan desain instruksional pada modul yang dikembangkan berdasarkan nilai rata-rata setiap komponen memperoleh persentase skor **75** dan berada pada kategori “layak” dan tidak perlu direvisi.

- Implementasi modul Program bimbingan Pendidikan Profesi Guru Dalam Jabatan di LPTK IAIN tahap 1 tahun. Proses kegiatan pembelajaran menggunakan modul Program bimbingan Pendidikan Profesi Guru Dalam Jabatan di LPTK IAIN tahap 1 tahun dilakukan dengan dua kegiatan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran pertama membahas materi Pedagogig, dan kegiatan pembelajaran dua membahas materi bidang studi. Di dalam proses kegiatan pembelajaran terdiri dari tiga tahapan kegiatan yakni: pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

Pada uji lapangan, peneliti melakukan tes awal (*pre-test*) dan tes akhir (*post-test*) kepada subyek uji coba lapangan yaitu yang berjumlah 162 orang yang terbagi 97 mahasiswa bidang studi PAI, dan 65 mahasiswa bidang studi Madrasah. dilaksanakannya *pre-test* dan *post-test* yaitu dalam rangka untuk mengetahui hasil belajar mereka antara sebelum dan sesudah menggunakan modul yang dikembangkan. Setelah dilakukan analisis data maka diperoleh skor tertinggi, terendah, rentang dan nilai rata-rata dari hasil *pre test* dan *post test* tersebut. Dan hasilnya dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 4. Perbandingan Antara Hasil Pre Test dan Post Test

| HASIL TES | | |
|-----------------------|-----------------|------------------|
| PAI | | |
| Faktor | Pre Test | Post Test |
| Skor Tertinggi | 70 | 93 |
| Skor Terendah | 34 | 57 |
| Rentang | 36 | 36 |
| Rata-rata | 54 | 77 |
| MADRASAH | | |
| Skor Tertinggi | 32 | 95 |
| Skor Terendah | 77 | 50 |
| Rentang | 45 | 45 |
| Rata-rata | 53 | 74 |

Kemudian dari skor rata-rata *pre test* dan *post test* tersebut diklasifikasikan dalam kategori hasil belajar dengan tabel berikut ini:

Tabel 5. Akumulasi Hasil Belajar

| PAI | | | |
|------------------|-------|-------|----------|
| Rata-rata | Angka | Huruf | Kategori |
| <i>Pre test</i> | 54 | D | Kurang |
| <i>Post test</i> | 74 | B | Baik |

| MADRASAH | | | |
|------------------|-------|-------|----------|
| Rata-rata | Angka | Huruf | Kategori |
| <i>Pre test</i> | 53 | D | Kurang |
| <i>Post test</i> | 74 | B | Baik |

Berdasarkan tabel di atas, maka hasil belajar mahasiswa PPG bidang studi PAI sebelum menggunakan modul pengembangan mendapat nilai rata-rata 54 dan nilai E untuk penilaian huruf, dan hasil belajar mahasiswa PPG bidang studi Madrasah sebelum menggunakan modul pengembangan mendapat nilai rata-rata 53 dan nilai E untuk penilaian huruf, dan masing-masing masuk kategori "Kurang". Sedangkan nilai hasil belajar setelah menggunakan modul pengembangan mendapat nilai rata-rata 77 untuk PAI, sedangkan madrasah memperoleh nilai rata-rata 74 dan masuk kategori "Baik".

C. KESIMPULAN

Kesimpulan dari hasil penelitian pengembangan modul yang dikembangkan melalui tahap validasi ahli, dan uji coba lapangan, menunjukkan kualifikasi layak digunakan dalam proses pembelajaran. Validasi hasil kelayakan kurikulum pada modul yang dikembangkan berdasarkan nilai rata-rata setiap komponen memperoleh persentasi skor **91** dan berada pada kategori "Sangat layak" dan tidak perlu direvisi. Hasil kelayakan bidang studi dalam modul yang dikembangkan berdasarkan nilai rata-rata setiap komponen memperoleh persentasi skor **79** dan berada pada kategori "layak" dan tidak perlu direvisi. Sedangkan hasil kelayakan desain instruksional berdasarkan nilai rata-rata setiap komponen memperoleh persentasi skor **75** dan berada pada kategori "layak" dan tidak perlu direvisi.

Implementasi Penggunaan modul Program bimbingan Pendidikan Profesi Guru Dalam Jabatan di LPTK IAIN tahap 1 tahun dilakukan melalui tahapan pembelajaran

materi Pedagogig, materi bidang studi. Sedangkan nilai hasil belajar setelah menggunakan modul pengembangan mendapat nilai rata-rata 77 untuk PAI, dan untuk madsah mendapat nilai rata-rata 74 dan masuk kategori “Baik”.

DAFTAR PUSTAKA

- Borg, W. R. and M. D. Gall (1989). *Educational Research: An Introduction. Fifth Edition.* New York and London: Longman
- Daryanto (2013). *Standar Kompetensi dan Penilaian Kinerja Guru Profesional.* Yogyakarta: Gaya Media
- Irvani Cahyo Utomo dan Herminanto Sofyan. (2017). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis *Flash* Sistem Koplring dan Komponenya Pada Mata Pelajaran Sistem Pemindah Tenaga.
- Kemenristekdikti (2018). *Pedoman Penyelenggaraan Pendidikan Profesi Guru.* Jakarta: Ristekdikti
- Pribadi, Benny.A. (2018). *Konsep Esensial Dalam Teknologi Pendidikan.* Jakarta: Dian Rakyat.
- Ramadhan R.S dan Defri Kurniawan. Rancang Bangun Sistem Try Out Berbasis Paperless Untuk Evaluasi Hasil Belajar Siswa Dengan MVC. *Jurnal Teknologi Informasi dan Ilmu Komputer (JTIK).* 2019. 6(3). 278
- Sugiyono (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.* Bandung: Afabeta
- Subali, dkk, Pubikasi Januari (2011). Pengembangan CD Pembelajaran Lagu Anak untuk Menumbuhkan Pemahaman Sains Siswa Sekolah Dasar.
- Suparman, Atwi. (2014). *Desain Instruksional Modern.* Jakata: Erlangga.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan.* Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Yulia Elfriza, dkk. Hubungan Antara Hasil Ujian Kognitif Try Out Ujian Nasional dengan Hasil Ujian Nasional Mata Pelajaran Kimia SMA Kota Banda Aceh Tahun Ajaran 2014/2015. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Kimia (JIMPK).* 2013. 1(3).36
- Zainal Arifin (2012). *Model Penelitian dan Pengembangan.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Warista, Bambang. (2013). Perkembangan Definisi Dan Kawasan Teknologi Pembelajaran Serta Perannya Dalam Memecah Permasalahan Pembelajaran, *Jurnal Kwangsang.* 1 (2)